

## **PENELUSURAN TOKOH IMAM LAPEO SEBUAH KAJIAN WISATA RELIGI**

Oleh :

Nirmawala<sup>1</sup> Hamsah<sup>2</sup>, Reza Afandy Ghulam<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Man 1 Polewali Mandar

<sup>23</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, Indonesia

Email: [nirmawala29@gmail.com](mailto:nirmawala29@gmail.com), [hamsah@itbmpolman.ac.id](mailto:hamsah@itbmpolman.ac.id),  
[rezaafandy@itbmpolman.ac.id](mailto:rezaafandy@itbmpolman.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Wisata religi sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan orang atau kelompok dalam masyarakat. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan accidental sampling, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tokoh Imam Lapeo dimata masyarakat masih sangat dikagumi 2) Motif kedatangan jamaah haji ke Wisata Religi Imam Lapeo berbagai bentuk seperti: tawassul atau wasilah, Permohonan Do'a keselamatan kepada Allah melalui Hj. Marhumah (putri Imam Lapeo), dan Nadzar. 3) Kehadiran Wisata Religi Imam Lapeo memberikan dampak bagi masyarakat sekitar, (a) dampak sosial berubahnya status pengangguran yang sebelumnya menganggur menjadi pengangguran khususnya bagi para lanjut usia (lansia), dan juga memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas bagi masyarakat. Muslim. (b) Dampak budaya menambah keimanan kepada Allah dan Ulama seperti Imam Lapeo. (c) Dampak terhadap lingkungan adalah infrastruktur pedesaan yang lengkap seperti jalan, pemasangan lampu jalan dan pemasangan rambu lalu lintas.

Kata Kunci : Wisata Religi, Motif Pengunjung, dan Dampak Sosial Budaya dan

## Lingkungan

### ABSTRACT

*Religious tourism is more or less associated with religion, history, customs and beliefs of people or groups in society. This research took place in the Lapeo Village, Campalagian District, Polewali Mandar Regency. This research used a form of qualitative descriptive research. The sample used is purposive sampling and accidental sampling, while data collecting technique conducted by interview, observation and documentation. The results showed that: 1) Prominent Imam Lapeo eyes of society is still greatly admired 2) Motif arrival of pilgrims to the Imam Lapeo Religious Tourism various forms such as: tawassul or wasilah, Request Benediction salvation to Allah through Hj. Marhumah (Imam Lapeo daughter), and Nadzar. 3) The presence of Imam Lapeo Religious Tourism an impact on the surrounding community, (a) the social impact of changing the status of previously unemployed become unemployed especially those for the elderly (the elderly), and also provide extensive knowledge and insight for the Muslim. (b) Impact of culture add to the belief in Allah and Ulama as like Imam Lapeo. (c) Impact on the environment is completely rural infrastructure like roads, installation of street lights and the installation of traffic signs.*

*Keywords: Religious Tourism, Visiter Motive, and Social-Culture Impact and Environmental*

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Peranan pariwisata dalam pembangunan nasional, di samping sebagai sumber perolehan devisa juga banyak memberikan sumbangan terhadap bidang-bidang lainnya. Diantaranya menciptakan dan memerluas lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan hidup dan budaya bangsa, memerkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan lain sebagainya.

Pembangunan tempat wisata disuatu wilayah tentunya akan membawa berbagai dampak khususnya di daerah pariwisata. Pariwisata mendatangkan serangkaian dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif yang langsung dirasakan oleh manusia sebagai faktor sentralnya. Menurut Dogan dampak dari pariwisata terhadap, sosial, dan budaya sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. (Pitana, 1994).

Pengaruh yang nampak dari pesatnya pembangunan adalah terjadinya Perubahan sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralisme nilai dan norma sosial merupakan salah satu dampak yang dirasakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmadi Abu (2004) ” perubahan sosial dan budaya meliputi berbagai bidang kehidupan dan merupakan masalah bagi semua institusi sosial seperti : industri, agama, perekonomian, pemerintahan, keluarga, perkumpulan perkumpulan dan pendidikan”.

Besarnya potensi Pariwisata di Negara Indonesia memacu masyarakat Indonesia berlomba dalam meningkatkan nilai dari setiap daerah yang memiliki potensi tersebut, mulai dari Sabang hingga Marauke berbagai jenis pariwisata telah dikembangkan, seperti wisata bahari, wisata budaya, wisata cagar alam, dll. Bahkan saat ini telah dipopulerkan pula wisata ziarah yang lebih akrab dikenal dengan nama Wisata Religi.

Dalam ilmu geografi terdapat prinsip interelasi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara gejala geografi yang satu dengan gejala geografi yang lain di muka bumi. Oleh karena itu setelah dilihat persebaran gejala geografi dalam satu ruang atau wilayah tertentu maka dapat pula diungkapkan hubungan antara gejala geografi satu dengan gejala geografi lainnya. Selain itu dapat pula diungkapkan hubungan antara gejala-gejala yang ada di permukaan bumi.

Wisata Religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata Religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki nilai religius Wisata Religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dan bahasa Arab yaitu zaaru, yazuuru, Ziyarotan. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur.

Imam adalah pemimpin dalam sholat, sedangkan Lapeo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Propinsi Sulawesi Barat. Desa ini berada di Selatan dari Kabuaten Polewali

Mandar. Imam Lapeo sendiri merupakan sebuah julukan yang diberikan oleh masyarakat Lapeo kepada K.H. Muhammad Tahir.

K. H. Muhammad Tahir (Imam Lapeo) merupakan seorang ulama sufi yang menyebarkan agama islam di tanah Mandar. Diperkirakan lahir tahun 1838 di Pambusuang (Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polman). Output/Hasil/Produk dari penelitian ini yaitu berupa data informasi tentang wilayah sekitar tempat Wisata Religi dan kondisi sosial-budaya wilayah setempat yang dituangkan dalam pembahasan.

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

#### Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Pendit (2003), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Wisata Budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- b. Wisata Maritim atau Bahari adalah Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.
- c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi) adalah jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, dll.
- d. Wisata Konvensi atau wisata jenis politik. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.
- e. Wisata Pertanian (Agrowisata) Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya.

- f. Wisata Buru adalah diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya.
- g. Wisata Ziarah (Religi) adalah Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat

Wisata Religi Imam Lapeo merupakan salah satu objek wisata yang cukup terkenal dari sejarahnya bagi Kabupaten Polewali Mandar. Dari tahun ke tahun selalu diadakan peningkatan sarana dan prasarananya. Pengunjung yang datang di objek wisata ini juga mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah pengunjung yang berwisata membawa pengaruh besar dalam pembangunan wisata yang lebih baik, semua itu dikarenakan banyaknya sumbangan dari para pengunjung baik dalam bentuk material maupun nonmaterial. Tentunya perkembangan Wisata Religi ini, juga tidak luput dari peran masyarakat yang sangat besar.

Dengan banyaknya kelebihan Imam Lapeo yang diketahui oleh masyarakat saat beliau hidup bahkan setelah meninggal. Kesemuanya itu kini dikemas dalam sebuah Wisata Religi, tentunya membawa pengaruh dalam kehidupan sosial-budaya dan lingkungan khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek Wisata Religi Imam Lapeo, dalam hal tingkah laku, kepercayaan dan adat istiadat.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini berada di Jalan Poros Polewali Mandar-Majene. Selama dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah sekitar 3 bulan yang mencakup pengumpulan data, analisis data, serta menyusun laporan akhir. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan bersifat *purposive sampling* dan *accidental sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalama penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan dan responden.
3. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis data yang didasarkan pada hubungan antara fakta satu dengan fakta yang lain secara hubungan sebab akibat untuk menerangkan suatu peristiwa. Analisis kualitatif yang peneliti gunakan adalah teknik analisis interaktif yang merupakan proses siklus yang bergerak diantara ketiga komponen pokok yaitu reduksi atau seleksi data, penyajian data (Display data) dan penarikan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Imam Lapeo (K.H Muhammad Thahir) dikenal sebagai *Tosalama'* (Ulama) yang mengajarkan Islam Di Tana Mandar. Beliau dalam mengajarkan Agama Islam bukan hanya sekedar berceramah tetapi beliau dalam mengajarkan islam di Mandar menggunakan 3 metode pendekatan yaitu Pendekatan Sosial, Pendekatan Psikologis dan Pendekatan Budaya. Dalam mengajarkan Agama Islam Imam Lapeo (K.H Muhammad Thahir) selalu memperhatikan situasi dan kondisi sosial masyarakat sehingga, masyarakat mudah diarahkan untuk membawa mereka ke jalan yang diridhoi Allah SWT, seperti dengan ikut menyelesaikan hutang, mengajarkan bergotong royong dll

Imam Lapeo di mata Masyarakat Lapeo adalah seorang ulama (*Tosalama'*) yang dipercaya mempunyai banyak kelebihan. Kepercayaan masyarakat Desa Lapeo akan Ketokohan Imam Lapeo dari dulu sampai sekarang tidak berubah (tetap sama). Kekaguman Masyarakat Lapeo akan sosok Imam Lapeo ini bisa dilihat dengan kegiatan generasi-generasi pelanjut dari masyarakat yang selalu berziarah ke makam Imam Lapeo, meskipun mereka tidak pernah melihat secara langsung sosok beliau.

Para peziarah biasanya datang dari berbagai latar belakang yang berbeda dengan motif kunjungan yang berbeda pula. Dari hasil survey lapangan yang peneliti dapatkan motif kunjungan para pengunjung datang berziarah ke tempat Wisata Religi Imam Lapeo yaitu Tasawuf adalah berziarah ke makam Imam Lapeo (menjadikan Imam Lapeo sebagai Perantara dengan Tuhan) dengan berdo'a. sekitar 40% dari para pengunjung datang berziarah ke Tempat Wisata Religi Imam Lapeo yaitu berziarah kekeluarga Imam Lapeo yang masih hidup yang sekarang menggantikan peran Imam Lapeo sebagai orang membacakan do'a keselamatan pengunjung yang minta do'a keselamatan.

### **a. Dampak Sosial**

Dampak Wisata Religi dalam kehidupan sosial masyarakat terlihat dengan dibukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat terutama bagi para masyarakat yang sudah lanjut usia (lansia), baik bapak-bapak maupun ibu-ibu. Seperti membantu dalam mengelola Objek Wisata Religi (Masjid, Rumah, Makam Imam Lapeo).

b. Dampak Budaya

Makam Imam Lapeo yang kini dijadikan sebagai satu objek Wisata Religi yang banyak dikunjungi tentunya membawa dampak pada budaya masyarakat sekitar di Desa Lapeo yaitu menambah keimanan kepada Allah subuhana wata'ala dan kepercayaan kepada wali Allah subuhana wata'ala.

c. Dampak Lingkungan

Dampak Wisata Religi terhadap lingkungan sekitar Desa Lapeo bisa dilihat dengan terlengkapinya berbagai prasarana desa seperti banyaknya perbaikan jalan sekitar Wisata Religi, didirikannya lampu-lampu jalan sebagai penerang saat malam tiba, serta pemasangan beberapa rambu-rambu lalu lintas yang terpasang disamping kanan dan kiri Masji Nurut Taubah Lapeo

Ketokohan Imam Lapeo dari dulu sampai sekarang masih sama dimata masyarakat Lapeo dimana sampai sekarang meskipun beliau sudah tiada kekaguman akan ketokohan Imam Lapeo tidak pernah hilang. Hal ini bisa dilihat dengan masih seringnya masyarakat lapeo mengunjungi makam Imam Lapeo bahkan ada yang menjadikan berziarah kemakam Imam Lapeo adalah sebuah kebudayaan, yang harus diteruskan ke generasi selanjutnya.

Pengunjung yang datang ditempat ini dalam sehari mencapai ratusan, mereka yang datang berkunjung tentunya mempunyai motif kunjungan yang berbeda. Motif kunjungan sebagian besar pengunjung berziarah ke makam Imam Lapeo (menjadikan Imam Lapeo sebagai Perantara dengan Tuhan) dengan berziarah dan berdo'a (Tasawuf). Meskipun demikian ada juga yang mempunyai motif yang berbeda seperti ingin, meminta do'a keselamatan kepada Allah SWT melalui Hj. Marhumah anak Imam Lapeo dan Nadzar.

Adanya Wisata Religi ini tentunya membawa dampak dalam kehidupan sosial-budaya. Dalam kehidupan sosial yaitu dibukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat lapeo terkhusus kepada para lansia.

Dampak Wisata Religi dalam budaya seperti kepercayaan masyarakat Lapeo kepada Allah SWT semakin meningkat, serta kepercayaan akan betul adanya orang-orang terkasih Allah seperti Imam Lapeo yang kita kenal. Selain dampak sosial-budaya adanya Wisata Religi sangat berpengaruh kepada kondisi lingkungan dalam hal tersedianya prasarana di Desa Lapeo seperti perbaikan beberapa jalan, pemasangan lampu-lampu jalan, dan pemasangan rambu-rambu lalu lintas

## **KESIMPULAN**

1. Ketokohan Imam Lapeo dimata masyarakat sampai saat ini masih sangat dikagumi, hal ini bisa dilihat dengan masih seringnya penduduk lapeo yang mengunjungi makam Imam Lapeo bukan hanya orang tua, orang dewasa bahkan para remaja pun selalu menyempatkan diri berziarah ke makam Imam

Lapeo. Berziarah kemakam Imam Lapeo sekarang oleh sebagian masyarakat sudah menjadi budaya tersendiri di desa Lapeo dan sekitarnya.

2. Motif kedatangan para peziarah ke Wisata Religi Imam Lapeo (a). Tawassul atau wasilah yaitu berdoa kepada Allah SWT melalui perantara Imam Lapeo karena Imam Lapeo adalah orang terkasih Allah dan berharap doanya dikabulkan oleh Allah SWT. (b). Meminta Do'a keselamatan kepada Allah SWT. Melalui Hj. Marhumah Anak Imam Lapeo (c). Nadzar.
3. Keberadaan Wisata Religi Imam Lapeo membawa pengaruh bagi masyarakat sekitar, yaitu: adanya perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat diantaranya mengubah status yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran terkhusus untuk para Lansia, dan juga memberikan pengetahuan dan wawasan bagi anak-anak tentang agama islam dengan terbangunnya sekolah Arab. Dampak dalam bidang budaya menambah keimanan kepada Allah subuhana wata'ala, dan kepercayaan akan adanya orang-orang terkasih Allah subuhana wata'ala. seperti Imam Lapeo yang kita kenal. Dampak Wisata Religi terhadap lingkungan sekitar Desa Lapeo bisa dilihat dengan terlengkapinya berbagai prasarana desa seperti banyaknya perbaikan jalan sekitar Wisata Religi, pemasangan lampu-lampu jalan sebagai penerang saat malam, serta pemasangan beberapa rambu-rambu lalu lintas.

## **SARAN**

Adapun saran yang diajukan penulis adalah untuk Pengurus Masjid, Rumah dan Makam Imam Lapeo diharapkan selalu memperhatikan kebersihan di lingkungan objek wisata agar kenyamanan pengunjung semakin bisa dirasakan. Kerjasama dengan masyarakat sekitar juga perlu ditingkatkan, terutama pembinaan tentang sadar wisata. Para wisatawan yang datang ke suatu objek wisata biasanya akan membeli souvenir sebagai kenang-kenangan, alangkah baiknya kalau masyarakat sekitar ada yang berani untuk membuat usaha souvenir seperti foto-foto Imam Lapeo dll.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ati, Ahsana M. 2011. Skripsi : Pengelolaan Wisata Religi. Semarang: IAIN Walisongo Press
- Basith, Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*, STAIN Purwokerto Press: Pustaka Pelajar.
- Burkart, A.J. dan Medlik, S. 1987. Tourism, Past, Present, and Future. London*
- Gamal Atallah dan Marcel Boyer, 2002. "Le financement et l'évaluation de la performance des universités: l'expérience anglaise*



- Kodhyat, 1998. *Sejarah pariwisata dan perkembangan di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusmayadi, dan Sugiarto, Endar, MM. 2000. *Metodologi Penelitian Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Muhsin, Syarifuddin. 2010. *Perjalanan K. H. Muhammad Thahir "Imam Lapeo" dan Pembangunan Mesjid Nuruttaubah Lapeo*. Polewali Mandar : Nuruttaubah Lapeo
- Munir, Fuady. 2003. *Perbankan Modern Buku Kesatu*. Bandung: Citra Aditya
- Nyoman S. Pendit. 2003. *Pengantar Ilmu Pariwisata* .Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Ruslan, Rosady 2007. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Soemardjan, Selo. 1991. *Teknologi di dalam Kebudayaan* . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soleman,b.Taneko.1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Wiwin, Wayan I. 2012. *Pariwisata Versus Nilai Sosial Budaya Masyarakat Bali*. Karya milik Pribadi.
- Yoeti, Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa